

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era global, dunia dihadapkan pada keadaan dimana berbagai perubahan akan terjadi secara cepat di segala aspek kehidupan manusia. Di era global inilah kualitas kemandirian manusia akan diuji sebagai dampak perubahan tersebut. Karakteristik lain dari globalisasi adalah kompetisi. Untuk dapat memenangkan kompetisi, maka suatu negara harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memenuhi standar kompetensi dunia atau zona tertentu. Sumber daya yang berkualitas hanya akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas (Heny, 2012).

Sebagian besar anggota masyarakat mengharapkan output pendidikan sebagai pekerja, sebab mereka berpandangan bahwa pekerja (terutama pegawai negeri) adalah pekerjaan yang memiliki status sosial cukup tinggi dan disegani oleh warga masyarakat. Ironisnya pendidik maupun institusi pendidikan memiliki persepsi yang sama terhadap harapan output pendidikan. Apabila hal ini tidak segera diantisipasi, bukan hal yang mustahil suatu saat akan terjadi ledakan pengangguran terdidik yang tak terkendali di Indonesia, karena para lulusan lembaga pendidikan tidak dikader sejak dini untuk menjadi pencipta lapangan kerja atau berusaha secara mandiri, mereka cenderung lebih senang bekerja pada dan untuk orang lain. Lebih memprihatinkan lagi jika lulusan lembaga pendidikan kita tidak mampu mengolah potensi yang ada dan hanya sekedar jadi penonton dinegerinya sendiri. Masalah tersebut dapat dijawab dengan adanya lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan. Dimana di SMK para siswa

bukan hanya diajarkan tentang teori melainkan diberikan pembelajaran secara praktik baik praktik di dalam sekolah maupun praktik di instansi pemerintah atau swasta.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi guna menghadapi tantangan global yang semakin kuat. Misi utama sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tenaga kerja dalam arti bahwa SMK harus dapat mempersiapkan peserta didiknya agar betul-betul siap untuk bekerja. Hal ini dipertegas oleh (Sudarto, 2006) bahwa SMK merupakan pendidikan kejuruan yang sarannya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian diharapkan lulusannya mampu untuk mengembangkan kinerjanya, tentunya setelah terjun dalam dunia kerja.

Keberadaan SMK di tengah-tengah masyarakat, sangat diharapkan dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan yang sekaligus menjalankan perannya sebagai agen pembaharu (agent of change) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Langkah awal untuk mewujudkan peran SMK tersebut adalah dengan menumbuhkan kegiatan pengembangan potensi wirausaha bagi para siswa. Pada kurikulum 2013 setiap SMK diwajibkan memiliki Unit Produksi dalam hal ini Unit Produksi Bisnis Center. Unit produksi merupakan usaha untuk menghasilkan

suatu barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi SMK (Martubi: 1999). Pihak sekolah dapat memanfaatkan keberadaan *business center* dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa dan mampu memberikan pengalaman kerja secara langsung bagi siswa yang bisa diterapkan ketika siswa tersebut lulus dan mampu membuat usaha sendiri (wiraswasta). Disini siswa dapat belajar bagaimana cara pengelolaan yang baik.

Pemberdayaan bisnis center di SMK yang berorientasi pada bisnis eceran ini diharapkan mampu membangkitkan gerakan pelaku bisnis eceran skala kecil dan menengah yang pada dewasa ini keberdaannya semakin terpinggirkan dengan hadirnya bisnis eceran skala besar seperti hypermarket dan supermarket. Anggapan terhadap tergusurnya pasar tradisional akibat kehadiran pasar modern tersebut dapat ditunjukkan dengan fakta bahwa di Gorontalo, sudah hadir berbagai bisnis eceran skala besar seperti alfamart dengan jumlah yang cukup banyak sehingga bisnis eceran skala kecil terpinggirkan dan kurang pembelinya.

Seperti halnya yang di kemukakan Karyoto (2016) bahwa penerapan manajemen dimasa lalu tentu berbeda dengan penerapan manajemen dimasa sekarang. Dimasa lalu manajemen di terapkan hanya untuk mengelola kerja manusia, sesuai dengan makna manajemen. Sementara di masa sekarang, selain untuk mengelola kerja manusia, manajemen juga diterapkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Upaya peningkatan kualitas pengelolaan unit produksi bisnis center, bukan sesuatu hal yang baru dilingkungan SMK. Tetapi belum banyak SMK yang memberikan perhatian secara khusus untuk pengembangan lebih lanjut. Kondisi

saat ini pelaksanaan bisnis center di SMK pada umumnya berjalan apa adanya dan belum disentuh dengan teknologi dan manajemen yang memadai. Bahkan masih banyak SMK sejenis lainnya yang sama sekali belum memiliki bisnis center akibat berbagai keterbatasan; tenaga, biaya/modal, sarana prasarana, dan kompetensi yang relevan.

Di SMK Negeri 1 Gorontalo itu sendiri, siswa yang melakukan praktikum di bisnis center harus melakukan pembelian di bisnis center sejumlah Rp. 30.000 per bulan. Adapun barang yang dibeli adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari dan di serahkan kepada siswa untuk membeli dan memilih barang sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang kemudian barang yang telah dibeli tersebut di jual kembali dengan membuka usaha kecil di rumahnya masing-masing. Setelah itu siswa harus membuat buku manufaktur untung dan ruginya dari penjualannya. Pengelola memberi target pembelian sejumlah Rp. 30.000 per bulan karena melihat kondisi para siswa dan menyesuaikan agar tidak memberatkan siswa karena yang di harapkan oleh pengelola yaitu agar siswa mampu berkomunikasi dengan pelanggan melalui praktek jual beli tersebut. Sedangkan keuntungan di dapat diluar dari pelaksanaan praktek seperti pembeli dari kalangan guru-guru dan masyarakat.s Dan setiap harinya terlihat aktivitas jual beli unit produksi bisnis center tersebut.

Keberadaan bisnis center yang sudah ada di sebagian SMK belum secara optimal memberikan bekal kemampuan berwirausaha kepada para siswa dan lulusannya. Dari Hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa siswa, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa kurang paham dengan tujuan

pendirian bisnis center sebagai tempat praktik kewirausahaan, sebagian besar siswa menganggap bahwa kegiatan jual beli yang terjadi di unit produksi bisnis center hanya sebagai keharusan dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Di Gorontalo sendiri, hanya ada satu SMK yang memiliki Unit Produksi bisnis center yaitu SMK N 1 Gorontalo. Maka dari itu peneliti, berniat meneliti proses pengelolaan bisnis center di sekolah tersebut, karena di gorontalo unit produksi bisnis center merupakan hal yang baru. Dari hasil obsrvasi awal yang peneliti lakukan di SMK tersebut, unit produksi bisnis center ini adalah bentuk bantuan dari pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan sejumlah 250 juta kepada sekolah untuk mengelola bisnis center. Selain itu, dari pengamatan peneliti pada observasi awal unit produksi bisnis center di SMK Negeri 1 Gorontalo belum berjalan dengan baik sepenuhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?
2. Bagaimana pengorganisasian business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?
3. Bagaimana pelaksanaan business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?
4. Bagaimana pengawasan business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?
5. Bagaimana pelaporan keuangan business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?
6. Bagaimana evaluasi business center di SMK Negeri 1 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan business center di SMK N 1 Gorontalo.
2. Mengetahui pengorganisasian business center di SMK N 1 Gorontalo.
3. Mengetahui pelaksanaan business center di SMK N 1 Gorontalo.
4. Mengetahui pengawasan business center di SMK N 1 Gorontalo.
5. Mengetahui pelaporan keuangan business center di SMK Negeri 1 Gorontalo
6. Mengetahui evaluasi business center di SMK N 1 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan pengelolaan bisnis center sebagai laboratorium belajar untuk siswa di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi guru khususnya pengelola bisnis center dalam mengelola unit produksi yang ada di sekolah khususnya unit produksi bisnis center,

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan pada unit produksi sekolah khususnya bisnis center baik secara teoritis dan praktis.